

BAB V

PEMBAHASAN

A. Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Oleh karena itu peran seorang guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu pelajarannya kepada siswa, tetapi guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki orientasi dalam belajar. Guru harus mampu menumbuhkan dan merangsang semua potensi yang terdapat pada siswanya serta mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensinya tersebut secara tepat sehingga siswa dapat belajar dengan tekun untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Motivasi belajar sangat berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Dengan adanya motivasi, siswa akan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru selalu memperhatikan masalah motivasi yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Sebagai seorang siswa rasa lelah, jenuh dan beberapa alasan lain bisa muncul setiap saat. Seperti yang ada di MTs Sultan Agung Jabalsari ini, motivasi siswa selalu mengalami penurunan akibat jenuh dalam pembelajaran berlangsung dan juga dari siswa-siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an mereka mengabaikannya.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhibbin

Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, mengungkapkan bahwa:

Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat tererampilan berikutnya. Selain itu, kejenuhan dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan (*boring*) dan keletihan.¹⁴³

Sehingga ketika guru melihat siswanya tidak bergairah dalam mengikuti pembelajaran, disinilah guru sangat berperan penting dalam memberikan motivasi, dorongan, dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rustiyah sebagaimana yang dikutip Muntahibun Nafis dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* mengungkapkan bahwa “Seorang guru menjadi motivator yakni memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau giat belajar”.¹⁴⁴ Selain pernyataan tersebut, Sardiman dalam bukunya *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* mengungkapkan bahwa:

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar”.¹⁴⁵

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi siswa selalu mengalami pasang surut sehingga apabila motivasi turun maka

¹⁴³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), cet. XI, hal. 165

¹⁴⁴Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 94

¹⁴⁵Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 145

akan berakibat siswa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan selain mentransfer ilmu, guru juga bertanggung jawab untuk meningkatkan minat anak untuk belajar. Tidak dapat kita menyangkal bahwa motivasi belajar siswa satu dengan yang lainnya sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru untuk terus memotivasi kepada siswa supaya selalu memiliki semangat belajar dan menjadi siswa berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal. Apalagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, guru harus mampu menumbuhkan dan merangsang motivasi siswa dalam hal kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Sehingga dengan begitu, semangat belajar siswa dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya belajar membaca Al-Qur'an sedikit demi sedikit ada perubahan dan peningkatan.

B. Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari

a. Melalui pengarahan

Dalam proses pembelajaran, guru harus memberikan arahan agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Memberikan arahan tersebut dalam diri anak akan tumbuh ketertarikan dan minat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, maka motivasi bukan hanya dapat menggerakkan siswa untuk beraktivitas saja,

tetapi melalui motivasi belajar siswa akan mengarahkan aktivitasnya secara bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nana Syaodih dalam bukunya *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* bahwa “pemberian pengarahan yang cukup terhadap siswa dengan segala potensi yang dimilikinya merupakan bentuk motivasi yang bagus”.¹⁴⁶

Selain pernyataan tersebut, Sardiman dalam bukunya *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* mengungkapkan bahwa “jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan”.¹⁴⁷

Dari pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa melalui arahan yang cukup siswa akan menggerakkan dirinya untuk beraktivitas secara sungguh-sungguh dengan adanya motivasi yang bagus, sehingga pada diri anak tumbuh ketertarikan dan minat untuk belajar membaca Al-Qur’an sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Melalui pembiasaan

Dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur’an yaitu melalui pembiasaan, siswa disuruh untuk membaca Al-Qur’an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Jadi 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai siswa harus sudah masuk di dalam kelas untuk membaca Al-Qur’an.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Indah Komsiyah

¹⁴⁶Nana Syaodih, Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2009), hal. 68

¹⁴⁷Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 145

dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* bahwa “salah satu cara untuk memberikan pendidikan adalah dengan cara memberikan kebiasaan yang baik dalam kehidupan mereka”.¹⁴⁸ Pembiasaan dinilai sangat efektif, jika pembiasaan ini dilakukan secara terus-menerus sehingga anak akan terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa melalui pembiasaan membaca Al-Qur’an diharapkan akan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat terbiasa dan terlatih untuk membaca Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

c. Memberikan nilai

Dalam memberikan angka atau nilai, hal ini dilakukan karena kebanyakan dari siswa belajar hanya untuk mencapai nilai yang baik. Umumnya hasil belajar siswa itu ditunjukkan melalui angka atau nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan serangkaian proses evaluasi hasil belajar. Sehingga nilai yang diberikan akan mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengungkapkan bahwa:

Angka atau nilai adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga biasanya yang di kejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), cet. I, hal. 50

¹⁴⁹ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi...*, hal. 92

Selain pernyataan tersebut, Syaiful Bahri dalam bukunya *Strategi*

Belajar Mengajar mengungkapkan bahwa:

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada anak didik biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka.¹⁵⁰

Dari pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa memberikan nilai kepada siswa merupakan salah satu alat untuk memotivasi belajar siswa. Namun guru harus berhati-hati dalam memberikan nilai, karena hasil yang dicapai siswa itu atas usahanya sendiri atau bukan. Oleh karena itu, kearifan guru dituntut agar memberikan penilaian tidak sembarangan sehingga tidak merugikan siswa yang betul-betul belajar.

d. Memberikan hukuman

Dalam memberikan hukuman guru harus berhati-hati usahakan hukuman yang diberikan adalah hukuman yang mendidik, karena kalau tidak bisa-bisa motivasi belajar siswa menjadi menurun. Hal semacam ini banyak terjadi di lapangan, dimana guru memberikan hukuman secara berlebihan yang mengakibatkan siswa menjadi benci terhadap guru dan motivasi belajar menurun drastis.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* mengungkapkan bahwa:

¹⁵⁰Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar...*, hal. 149

Hukuman adalah *reinforcement* yang negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman dimaksudkan disini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan. Tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik.¹⁵¹

Selain pernyataan tersebut, Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengungkapkan bahwa:

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.¹⁵²

Dari pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hukuman yang diberikan guru kepada siswa harus yang bersifat mendidik seperti pengasingan, teguran ataupun sindiran terhadap siswa. Hukuman yang guru berikan bertujuan untuk menunjukkan kesalahan siswa. Siswa yang mendapat hukuman dapat mengetahui kekeliruan dan memperbaiki diri dalam pengalaman belajar selanjutnya. Dalam pembelajaran guru dapat memberikan hukuman yang mendidik siswa supaya selain memberikan efek jera juga siswa mendapat manfaat positif dari hukuman tersebut, sehingga dapat lebih meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar yang maksimal.

e. Mengadakan kompetisi

Dengan mengadakan kompetisi maka akan menimbulkan motivasi siswa untuk semangat belajar. Dengan cara demikian banyak siswa termotivasi dan tentu menjadi dorongan untuk terus belajar dan belajar.

Di MTs Sultan Agung Jabalsari biasanya guru Al-Qur'an Hadits

¹⁵¹*Ibid.*, hal. 156

¹⁵²Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi...*, hal. 94

mengadakan kompetisi diakhir pembelajaran dan hal ini untuk mengetahui penyerapan siswa terhadap materi yang baru saja disampaikan.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengungkapkan bahwa “Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa”.¹⁵³

Dari pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya kompetisi yang diberikan guru maka siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga kompetisi sangat baik digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

f. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Menciptakan awal yang berkesan adalah penting karena akan mempengaruhi proses selanjutnya. Sehingga agar suasana belajar tidak membosankan, guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat. Karena jika suasana belajar membosankan motivasi anak mudah turun akhirnya belajar tidak maksimal.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Miftahul A'la dalam bukunya *Quantum Teaching* bahwa:

Karena perilaku yang baik, menarik, dan memikat, maka proses pembelajaran akan lebih hidup dan menggairahkan. Oleh karena

¹⁵³Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 93

itu, selalu awali kegiatan pembelajaran dengan memberikan ucapan salam dengan wajah yang cerah, kemudian berdo'a bersama tentu anak-anak akan senang. Karena sapaan hangat dan raut wajah cerah memantulkan energi positif yang dapat mempengaruhi semangat para siswa".¹⁵⁴

Dari pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sangat penting dilakukan oleh guru karena apabila suasana belajar yang menjenuhkan maka akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

g. Memberikan pujian

Pujian adalah kata-kata yang mampu mendorong siswa untuk lebih semangat belajar. Siswa sangat semangat sekali untuk belajar apabila didorong untuk mendapatkan pujian yang baik dari gurunya maupun teman-temannya, sehingga siswa akan merasa bangga. Oleh karena itu, pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, maka akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar sekaligus akan membangkitkan harga dirinya.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* mengungkapkan bahwa:

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Setiap orang senang dipuji tak peduli tua atau muda, bahkan anak-anak pun senang dipuji atas sesuatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakannya dengan baik. Orang yang dipuji merasa bangga karena hasil kerjanya mendapat pujian dari orang lain.¹⁵⁵

Selain pernyataan tersebut, Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengungkapkan bahwa:

¹⁵⁴Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hal. 61

¹⁵⁵Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, *Strategi Belajar...*, hal. 151

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.¹⁵⁶

Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan siswa. Siswa senang mendapat perhatian dari guru, karena siswa merasa diawasi dan dia tidak akan dapat berbuat menurut kehendak hatinya. Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan siswa pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Memberikan pujian harus betul-betul sesuai dengan hasil kerja siswa dan juga jangan memuji secara berlebihan. Pujian secara berlebihan akan terkesan sebaliknya yaitu pujian yang dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.

Dengan adanya berbagai bentuk upaya yang dilakukan diatas, dimaksudkan untuk memberikan semangat kepada siswa. Agar dapat menyentuh ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan upaya yang dilakukan tersebut untuk menambah semangat siswa untuk lebih giat lagi belajarnya. Tetapi guru juga harus mengetahui karakteristik psikologi siswa dan mengetahui latar belakang yang

¹⁵⁶Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 94

menyebabkan mereka malas maupun jenuh dalam belajar dan kurang termotivasi. Dengan adanya upaya dari guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa ini, maka secara tidak langsung akan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an.

C. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menanamkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari

Dalam meningkatkan motivasi belajar yang lebih baik lagi, tentu memerlukan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti yang telah dilakukan di MTs Sultan Agung Jabalsari yaitu mengadakan kerjasama lembaga dengan orang tua, kerjasama lembaga dengan madrasah diniyah dan juga mengadakan ekstrakurikuler.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kusnadi sebagaimana yang telah diikuti oleh Pupuh dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*, bahwa “kerjasama sebagaimana dua orang atau lebih untuk melakukan aktifitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan pada suatu target atau tujuan”.¹⁵⁷

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada siswa adalah dengan mengadakan kerjasama dengan orang

¹⁵⁷Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar...*, hal. 147

tua dan madrasah diniyah. Hal ini sangat membantu dengan kegiatan siswa khususnya dalam hal belajar membaca Al-Qur'an.

Sedangkan menurut Muhaimin dalam bukunya *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, bahwa:

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau kependidikan yang berkemampuan dan berkewajiban di sekolah atau madrasah.¹⁵⁸

Kegiatan ekstrakurikuler ini ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Adapun ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa ini adalah kegiatan tartil Qur'an. Oleh karena itu, agar siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya maksimal, kegiatan ini harus dikelola secara profesional. Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam membaca Al-Qur'an, sehingga siswa akan dibimbing sesuai dengan kemampuannya.

¹⁵⁸Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 74-75